

ABSTRAK

Anggraeni, Muslim. 2010. *Kemampuan menolong diri sendiri (self help) pada anak tunagrahita sedang (penelitian pada siswa bina diri di sekolah luar biasa yayasan pembinaan anak cacat tahun 2009)*. Skripsi, Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Maryati Deliana, M.Si dan Dra. Tri Esti Budiningsih

Kata Kunci: Kemampuan menolong diri sendiri (*Self Help*), Anak tunagrahita sedang, Program bina diri

Anak tunagrahita sedang di samping memiliki keterbatasan intelegensi juga mengalami kekurangan fisik, hampir seluruh siswa tunagrahita sedang YPAC Semarang mengalami kekurangan dalam motorik kasar maupun halus. Keadaan tersebut menyebabkan banyak siswa tunagrahita sedang memiliki masalah dalam kemampuan menolong diri sendiri antara lain dalam berpakaian terutama kesulitan memakai dan melepas kancing sendiri serta kesulitan untuk mandi sendiri. Kemampuan menolong diri sendiri sangat penting untuk anak tunagrahita sedang, khususnya bagi anak yang memasuki masa pubertas seperti pada DA dan WN. Pada masa ini anak akan mengalami serangkaian perubahan biologis dalam tubuhnya, yaitu pada anak perempuan akan mengalami menstruasi, sehingga membutuhkan pembelajaran kegiatan sehari-hari yang menuntut keterampilan koordinasi motorik dan kontrol gerakan otot yang teratur dan terarah. Pembelajaran tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti program bina diri. Keefektifan program bina diri sangat membutuhkan dukungan orangtua dan pengasuh yang seringkali kurang peduli terhadap program untuk anak tunagrahita sedang. Anak tunagrahita sedang yang tidak mendapatkan pelajaran kemampuan menolong diri sendiri sejak dini mengalami kesulitan dalam menjaga membersihkan diri saat mengalami menstruasi dan sangat bergantung terhadap orang tua maupun pengasuh.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang yang bersekolah di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang, kelas C1 yang mengikuti program bina diri. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kemampuan menolong diri sendiri kedua subjek jauh berbeda satu sama lain. Subjek pertama memperlihatkan kemajuan

dalam setiap aspek kemampuan menolong diri sendiri, bahkan subjek pertama dapat memasak mie instan dan membeli bahan masakan sendiri. Sedangkan subjek kedua dalam setiap aspek kemampuan menolong diri sendiri masih banyak membutuhkan bantuan dan pengawasan dari lingkungan. Kemampuan menolong diri sendiri dapat berkembang dengan adanya suport dukungan guru yang berupa hadiah dan pujian memberikan suport positif terhadap program bina diri. Selain itu guru harus menangani disesuaikan karakteristik anak.

Saran bagi orang tua dan pengasuh subjek diharapkan untuk lebih bersabar dan tidak selalu menolong subjek pada saat mengajarkan kemampuan menolong diri sendiri, dan ikut menerapkan serta mengembangkan program bina diri di rumah. Kepada pendidik sekolah Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang diharapkan untuk mengadakan kerjasama kepada orang tua atau wali murid terhadap program bina diri anak tunagrahita sedang agar anak dapat mengalami percepatan dan dapat konsisten dalam kemampuan menolong diri sendiri pada anak tunagrahita sedang dan pihak sekolah juga diharapkan untuk mengkaji kelengkapan program dan mengadakan perbaikan pada terkait kompetensi tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, kurikulum serta dana untuk operasional program.

